

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu peran yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seorang individu dapat bersaing untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan juga dapat mencetak generasi yang unggul dan mampu bersaing menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju (Sudewiputri & Dharma, 2021). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas, proses belajar dan hasil belajar peserta didik di semua jenjang pendidikan. Upaya tersebut adalah tugas dan tanggung jawab seluruh tenaga kependidikan. Salah satu tenaga kependidikan adalah guru. Guru terlibat langsung dalam perkembangan peserta didik di sekolah selama proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung, sehingga di sekolah gurulah yang mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai tanggung jawab seorang pendidik dan pengajar (Pebrianti, 2019).

Guru memegang peran yang dominan dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Proses pembelajaran adalah salah satu masalah yang berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran juga dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang melibatkan penyaluran materi pendidikan dari guru kepada peserta didik dan bergantung pada beberapa komponen yang ada di dalamnya. Komponen yang dimaksud adalah peserta didik, guru, media pembelajaran, bahan ajar, dan rencana pembelajaran (W. Salamah, 2020). Guru harus mampu merancang, menganalisis, menemukan, membuat, dan menggunakan kebutuhan berbagai macam sumber belajar. Hal tersebut mendukung agar peserta didik dapat

memahami apapun yang disampaikan oleh guru dengan baik. Selain itu, ketika melakukan pembelajaran, guru harus menentukan strategi pembelajaran sebelum dimulainya pembelajaran, serta persiapan lainnya (baik persiapan tertulis maupun persiapan kelas) (Ningsih et al., 2018). Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan beberapa lembaga pendidikan masih banyak yang bertumpu pada cara konvensional atau berpusat pada guru dan hanya menggunakan buku ajar sehingga motivasi belajar peserta didik kurang (Syamsu, 2018). Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara salah satu guru IPA UPT SMPN 14 Gresik, bahwa mayoritas guru menyampaikan materi dengan cara konvensional yaitu ceramah dan menggunakan metode pembelajaran lain saat dibutuhkan saja.

Kelas VII UPT SMP Negeri 14 Gresik menerapkan kurikulum merdeka sebagai pedoman kurikulumnya. Salah satu gagasan kurikulum yang menuntut kemandirian peserta didik adalah kurikulum merdeka. Setiap peserta didik memiliki kebebasan untuk mengakses sumber pendidikan baik resmi maupun informal. Kurikulum ini mendorong kreativitas guru dan peserta didik dan tidak membatasi pembelajaran yang terjadi di dalam (*indoor*) atau di luar kelas (*outdoor*) (Manalu et al., 2022). Salah satu kreativitas guru yaitu bagaimana cara guru menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala bentuk dan cara penyampaian informasi yang dihasilkan, disesuaikan dengan teori belajar, ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan dapat digunakan untuk merangsang daya pikir, perasaan, dan keinginan peserta dalam rangka meningkatkan proses belajar yang terarah dan terkendali (Nurmala et al., 2021). Salah satu upaya memudahkan peserta didik dalam proses belajar, buku sebagai media pengajaran harus inovatif. Buku dapat

dikategorikan ke dalam tujuh kategori berbeda berdasarkan fungsi dan isinya. Kategori tersebut antara lain buku referensi, buku pegangan, buku ajar atau buku ajar, buku kerja atau buku kegiatan, buku latihan, dan buku bacaan (Agustina et al., 2022). Buletin dapat dipilih menjadi salah satu jenis buku bacaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru IPA UPT SMP Negeri 14 Gresik, media pembelajaran yang selama ini dipakai oleh guru tidak beragam. Hanya sebagian guru yang paham teknologi bisa membuat PPT, tidak banyak juga yang memakai video pembelajaran sehingga mayoritas guru menggunakan buku ajar dan LKPD sehingga dibutuhkan inovasi penggunaan media pembelajaran lain.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat SMP. IPA membutuhkan keaktifan dalam proses pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student centered*), guru perlu memberikan pondasi dasar tentang suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sehingga materi akan tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh setiap peserta didik (Simanungkalit, 2020). Guru harus selalu menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dengan melibatkan peserta didik secara langsung, kreatif dengan menghubungkan ide-ide tertentu dan inovatif dengan menciptakan hal-hal baru. (Cahyaningsih & Airlanda, 2019). Ilmu pengetahuan alam (IPA) erat kaitannya dengan dunia nyata dan dapat ditemukan di lingkungan sekitar seperti tanaman, hewan, udara, energi, air dan fenomena alam. IPA adalah sebuah studi tentang peristiwa yang terjadi secara alami yang diatur dengan terorganisir dan didasarkan pada data eksperimen dan pengamatan manusia. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang selalu terkait dengan kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran IPA mencakup materi-materi pengetahuan alam yang banyak

ditemukan dalam kehidupan dan lingkungan peserta didik (Lukman, 2019). Salah satu materi kelas VII yang dapat dikaitkan dengan fenomena/kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik yaitu materi bumi dan tata surya. Materi bumi dan tata surya kelas VII membahas fenomena alam yang menyebar ke seluruh angkasa, termasuk bumi yang saat ini dihuni oleh manusia. Banyak fenomena-fenomena yang dapat dikaji setiap tahunnya. Fenomena teraktual yang terjadi di setiap tahun dapat dijadikan topik untuk menambah sumber belajar peserta didik. Fenomena teraktual biasanya dapat ditemukan dalam buletin atau surat kabar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA UPT SMP Negeri 14 Gresik, materi IPA bumi dan tata surya sebelumnya disampaikan secara formal menggunakan buku paket, LKPD dan PPT, sehingga perlu dikaitkan dengan fenomena-fenomena teraktual melalui buletin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA UPT SMP Negeri 14 Gresik, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang beragam. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah yaitu buletin yang terintegrasi materi pelajaran. Buletin merupakan salah satu media pembelajaran yang layak digunakan dan dikembangkan untuk pembelajaran IPA. Buletin layak dipergunakan sebagai media pembelajaran sesuai dengan penelitian Nurmiati et al. (2021) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbentuk *Bulletin* Berbasis *Socio-Scientific Issues* Materi Rotasi dan Revolusi” dengan hasil penelitian komponen buletin berbentuk buletin yaitu 2,85 interval skor 2,51-X-3,25 dan keefektifan dengan *persentase* 91,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan buletin cocok digunakan pada pembelajaran tingkat SMP karena mendapatkan kriteria baik. Media cetak buletin dipilih berdasarkan alasan

sekolah memiliki ketersediaan teknologi yang terbatas dan peraturan sekolah yang melarang peserta didiknya membawa *handphone* ke sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas, diambil judul penelitian “**Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Materi Rotasi dan Revolusi**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Guru lebih sering menggunakan pedoman buku ajar dan LKPD sebagai sumber belajar.
2. Media pembelajaran berupa buletin belum pernah digunakan di sekolah.
3. Sekolah lebih membutuhkan media cetak daripada media berbasis teknologi karena kurangnya fasilitas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran buletin materi rotasi dan revolusi?
2. Bagaimana keterbacaan media pembelajaran buletin materi rotasi dan revolusi?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran buletin materi rotasi dan revolusi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran buletin materi rotasi dan revolusi.

2. Untuk mengetahui keterbacaan media pembelajaran buletin materi rotasi dan revolusi.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran buletin materi rotasi dan revolusi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan referensi dan dapat mendorong kemajuan inovasi media pembelajaran dalam dunia pendidikan.
2. Dapat memberikan alternatif bahan pengajaran dan membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik.
3. Dengan media pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian bahwa penelitian ini mengembangkan produk berupa buletin materi rotasi dan revolusi yang digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi belajar peserta didik. Adapun spesifikasi produk adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang digunakan berupa buletin.
2. Media pembelajaran buletin ini memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada semester genap kelas VII yaitu materi bumi dan tata surya, subbab rotasi dan revolusi.
3. Media pembelajaran buletin ini dibuat menggunakan aplikasi *canva* sebagai aplikasi pendukung untuk desain produk.

4. Media pembelajaran buletin ini dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri ataupun didampingi oleh guru ketika pembelajaran.

G. Definisi Istilah

1. Buletin

Buletin adalah media cetak berupa surat kabar atau majalah yang diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi atau lembaga kepada khalayak tertentu dan berisi berita pendek atau pernyataan tertulis (Mabrura et al., 2022).

2. Rotasi dan Revolusi

Rotasi Bumi merupakan pergerakan Bumi mengelilingi porosnya, dan revolusi Bumi merupakan gerak rotasi Bumi mengelilingi Matahari (Damaiyanti et al., 2022). Rotasi bulan merupakan perputaran bulan pada porosnya. Revolusi Bulan merupakan gerak Bulan mengelilingi Bumi (Syarief, 2022).